



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



## Peran Matematika dalam Melestarikan Budaya Lokal melalui Konteks Pembelajaran Etnomatematika

Miftahul Jannah<sup>1</sup>(✉), Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[Tatamiftata05@gmail.com](mailto:Tatamiftata05@gmail.com)

**abstrak**—Budaya lokal saat ini semakin terkikis sebab derasnya arus globalisasi, dimana budaya global mulai mengancam eksistensi budaya lokal yang telah menjadi jiwa kebudayaan nusantara, oleh karena itu, budaya lokal yang telah menjadi identitas nusantara harus dijaga dan dilestarikan, terutama melalui pendidikan. Dalam upaya pelestarian budaya lokal dapat dilakukan melalui pendidikan, salah satunya dengan pendekatan etnomatematika yang mengaitkan konsep matematika dengan budaya lokal. Metode penelitian ini adalah Systematic Literature Review atau serong dikenal dengan singkatan SLR. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder . teknik analisis data menggunakan metode simak dan metode catat. Hasil dari penelitian ini adalah peran etnomatematika dalam upaya pelestarian budaya dan meningkatkan minat belajar siswa , 1.) Meningkatkan motivasi belajar siswa, 2.) Melestarikan budaya lokal, 3.) Meningkatkan kreatifitas siswa, 4.) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Simpulan dari penelitian ini terdapat empat peran etnomatematika dalam upaya pelestarian budaya lokal yang telah terkikis oleh arus globalisasi.

**Kata kunci**— Matematika, budaya lokal, etnomatematika

**Abstract**—Local culture is increasingly being eroded due to the strong current of globalization, where global culture begins to threaten the existence of local traditions that have long been the soul of the Nusantara’s cultural identity. Therefore, local culture, which has become a symbol of the nation’s identity, must be protected and preserved, especially through education. One way to preserve local culture through education is by using an ethnomathematics approach, which connects mathematical concepts with local cultural practices. This research uses the Systematic Literature Review method, commonly abbreviated as SLR. The data used in this study is secondary data, and the data analysis techniques involve observation and note-taking methods. The findings of this research highlight the role of ethnomathematics in preserving local culture and increasing students’ learning interest, namely: 1) Increasing students’ learning motivation, 2) Preserving local culture, 3) Enhancing student creativity, and 4) Developing critical thinking skills. The conclusion of this study is that there are four main roles of ethnomathematics in the effort to preserve local culture that is increasingly being eroded by globalization.

**Keywords**— Mathematics, local culture, ethnomathematics

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan bahasa universal yang digunakan manusia untuk memahami berbagai fenomena dunia, mulai dari persoalan yang ringan hingga persoalan paling rumit. Courant dkk., (1996) menyatakan bahwa matematika adalah sarana komunikasi universal yang memungkinkan penyampaian konsep ilmiah secara terstruktur dan jelas. Matematika tersusun rapi melalui penalaran deduktif, sebagai dasar dan pendukung bagi berbagai disiplin ilmu (Ramdani, 2006). Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarni (2018) bahwa matematika disebut sebagai ratu ilmu karena menjadi dasar dari lahirnya berbagai pengetahuan lain.

Peran matematika sangat luas, penerapannya tak terbatas dalam dunia pendidikan saja, tapi juga dapat diterpkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Yulianasari dkk., 2023). Karena itu, penguasaan matematika penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir (Utami dkk., 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Husnaidah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa matematika membantu kita berpikir secara kritis, rasional, dan terstruktur, oleh karena itu diperlukan upaya pendekatan matematika secara kompleks untuk melatih siswa untuk berfikir kritis, rasional, dan terstruktur.

Pendekatan matematika realistik terbukti mampu memperkuat kompetensi berpikir kritis siswa secara signifikan selama proses pembelajaran (Sutarni & Gatnigsih, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil riset Andriawan (2014) bahwa matematika mendorong kemampuan berpikir logis yang cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya kemampuan dalam pemecahan masalah. (Mirayani dkk., 2021) juga menyatakan bahwa Belajar matematika sangat mampu mengasah pola pikir siswa terhadap permasalahan dalam keseharian siswa. Berdasarkan temuan tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran matematika sangat efisien berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, rasional, dan terstruktur siswa, yang sangat penting dalam memecahkan masalah sehari-hari dan menghadapi tantangan kehidupan nyata. Selain itu pendekatan matematika dapat dikaitkan dengan budaya lokal dimana cara pendekatan ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Budaya lokal sendiri adalah tradisi, kebiasaan, dan nilai-nilai yang menjadi identitas suatu daerah, sebagai peninggalan sejarah yang membedakannya dari satu daerah dengan daerah lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyaningrum dan Diah (2018) bahwa budaya lokal adalah elemen penting yang membentuk identitas, bentuk kehidupan masyarakat yang lahir dan berkembang di suatu daerah (Setiyawan, 2012), yang kemudian menjadi budaya khas yang hanya dimiliki bangsa Indonesia, dengan keunikan di setiap daerahnya (Tafonao & Zega, 2022), sehingga sangat diperlukan upaya untuk melestarikan warisan budaya lokal agar tidak terkikis oleh zaman ataupun arus globalisasi.

Budaya lokal saat ini semakin terkikis sebab derasnya arus globalisasi, dimana budaya global mulai mengancam eksistensi budaya lokal yang telah menjadi jiwa kebudayaan nusantara, oleh karena itu, budaya lokal yang telah menjadi identitas nusantara harus dijaga dan dilestarikan, terutama melalui pendidikan, hal ini sejalan dengan pendapat Aisara, Nursaptini, dan Widodo (2020) bahwa pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan budaya, tanpa pendidikan budaya akan kehilangan arah. (Adela & Al-Akmam, 2024) menyatakan bahwa sekolah memegang peran kuisial dalam upaya melestarikan budaya lokal, sebab melalui pendidikan nilai-nilai budaya dapat ditanamkan secara efektif. Hal ini juga dapat membentuk pribadi yang berbudaya dan berkarakter (Agustin dkk., 2025). Upaya pelestarian budaya lokal melalui dunia pendidikan dapat dilakukan dengan cara penerapan etnomatematika dalam metode pembelajaran.

Etnomatematika sendiri adalah pelajaran matematika yang dikaitkan dengan unsur-unsur budaya dalam memahami konsep-konsep matematika. Menurut Kencanawaty, Febriyanti, dan Irawan (2020) etnomatematika merupakan budaya yang dipadukan dengan ilmu matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Hardiarti (2017) bahwa etnomatematika ialah ilmu yang memahami konteks matematika yang dipadukan dengan budaya, Sebagai upaya untuk merepresentasikan keterkaitan antara ilmu matematika dan budaya (Ajmain, Herna, & Masrura, 2020).

Etnomatematika bukan hanya sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa terhadap mata pelajaran matematika tapi juga berperan dalam mendukung pelestarian budaya lokal dengan menghubungkan konsep matematika dengan budaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Chrissanti (2018) bahwa bukan sekedar untuk mengasah kemampuan matematis namun tetap melestarikan budaya yang menjadi jati diri bangsanya. Siregar dkk. (2024) juga menegaskan bahwa Pendekatan etnomatematika mengaitkan pembelajaran matematika dengan budaya setempat guna menjaga kelestarian tradisi lokal. Kurniawati, Kurniasari, dan Apriansah (2025) juga menyatakan bahwa etnomatematika membantu melestarikan budaya bangsa dengan memadukan aspek budaya dalam kegiatan belajar matematika.

Penelitian ini dilakukan untuk Mengeksplorasi peran etnomatematika dalam upaya pelestarian budaya lokal yang mulai terkikis oleh arus globalisasi, dimana upaya pendekatan etnomatematika yang memadukan antara konsep matematika dengan budaya, dapat dikemas dengan menarik dan dapat Meningkatkan antusiasme dan mendorong semangat belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Systematic Literature Review*, disingkat SLR. Metode SLR (*Systematic Literature Review*) ialah metode yang digunakan untuk menilai, meneliti, dan menganalisis semua literatur yang relevan

terkait dengan topik dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) adalah sumber-sumber yang digunakan berasal dari artikel pada jurnal nasional, buku referensi, skripsi, jurnal ilmiah, maupun berbagai jenis dokumen lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa unsur-unsur linguistik seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat yang diperoleh dari buku dan artikel jurnal terbitan nasional.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Metode simak merupakan pendekatan yang melibatkan aktivitas mendengarkan secara cermat, dan metode ini memiliki kemiripan dengan metode observasi dalam pengumpulan data (Apriastuti, 2019). Selanjutnya, teknik mencatat merupakan langkah lanjutan yang digunakan saat menerapkan metode simak dengan pendekatan simak bebas libat cakap (Jannah, Widayati & Kusmiyati, 2017). dapat disimpulkan bahwa metode simak dan teknik mencatat merupakan kombinasi yang saling mendukung dalam pengumpulan data. Metode simak berfungsi sebagai pendekatan utama dengan fokus pada aktivitas menyimak secara cermat, mirip dengan observasi, sedangkan teknik mencatat digunakan sebagai tahapan lanjutan, khususnya saat menggunakan pendekatan simak bebas libat cakap, untuk mendokumentasikan data secara sistematis dan akurat.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai metode validasi data. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah metode untuk meningkatkan keandalan data dan memastikan kebenarannya dengan menyatukan data yang berasal dari berbagai sumber berbeda. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Artinya, teori-teori dari hasil riset sebelumnya atau pendapat para ahli dipakai untuk memeriksa dan memastikan kebenaran pernyataan atau konsep yang sedang dibahas. Dengan begitu, data yang diperoleh jadi lebih kuat karena didukung oleh berbagai sumber yang terpercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan budaya lokal melalui pendekatan etnomatematika kepada siswa berperan penting dalam upaya melestarikan budaya lokal dan juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan memahami konsep matematika pada siswa. Hasil penelitian dan kajian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis etnomatematika dapat memberikan dampak positif baik dari segi pemahaman matematika maupun pelestarian budaya lokal.

Berdasarkan hasil kajian menunjukkan bahwa peran matematika dalam melestarikan budaya lokal melalui konteks pembelajaran etnomatematika, diperoleh sebagai berikut:

### **1. Meningkatkan motivasi belajar siswa**

Meningkatkan motivasi belajar dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dapat dilakukan dengan cara mengaitkan unsur budaya dengan matematika melalui pendekatan etnomatematika. Pendekatan ini menjembatani pemahaman abstrak matematika dengan pengalaman konkret siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya belajar angka atau rumus, tetapi juga memahami bagaimana konsep tersebut hidup dalam budaya mereka. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan emosional juga meningkatkan rasa ingin tahu siswa, yang secara alami menumbuhkan minat belajar. Dalam penelitian Rosidah dkk., (2025) mengungkapkan bahwa, pembelajaran matematika berbasis etnomatematika batik Kudus secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang awalnya berada pada kategori sedang menjadi tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan etnomatematika berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **2. Melestarikan budaya lokal**

Melestarikan budaya lokal melalui etnomatematika berarti menggabungkan budaya dengan pembelajaran matematika, dengan ini siswa tidak hanya sekedar mengerti konsep, tapi juga memahami secara lebih mendalam dan bermakna, tetapi juga ikut menjaga dan melestarikan warisan budaya. Salah satu contohnya adalah penggunaan keraton Alwatzikhoebillah di Sambas sebagai bahan ajar matematika geometri melalui pembuatan LKPD. Penelitian Sabarno dkk., (2022) menyatakan bahwa konsep matematika seperti pengukuran dan geometri dapat dipelajari dari keraton sebagai sumber belajar inovatif. Pendekatan seperti ini dapat membuat budaya lokal tetap hidup dan relevan, sekaligus memperkuat identitas serta rasa kebanggaan siswa terhadap budayanya.

### **3. Meningkatkan kreativitas siswa**

Pendekatan etnomatematika dapat meningkatkan kreatifitas siswa karena mereka dapat mengeksplorasi konsep pembelajaran matematika melalui unsur budaya yang familiar dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa mempelajari pola-pola dalam batik, anyaman atau permainan daerah, mereka bukan hanya mengembangkan pemahaman konseptual, tetapi juga ditantang untuk menciptakan kembali pola, bentuk, atau strategi pemecahan masalah. Hal ini dapat melatih daya imajinasi dan berpikir kreatif siswa. Ini sejalan dengan pernyataan bahwa etnomatematika dapat menjadi pendekatan alternatif dalam mengajarkan matematika sebab mampu menumbuhkan kreativitas dan imajinasi peserta didik. (Pertiw, Sugiaryo, & Prihastari, 2021), bukan hanya sebagai pendekatan kontekstual, namun juga sebagai alat untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam proses memahami dan memperluas ide-ide matematika agar lebih bermakna.

### **4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis**

Pendekatan etnomatematika dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dengan mengaitkan pembelajaran matematika dengan budaya lokal. Contohnya guru

memberikan soal cerita yang berkaitan dengan budaya kehidupan sehari-hari, seperti tradisi, kerajinan, atau permainan tradisional. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep matematika secara abstrak, tetapi juga mampu mengaitkan konsep tersebut dengan konteks nyata yang dekat dengan pengalaman mereka. Hal ini mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara logis dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Martyanti dan Suhartini (2018) bahwa Pembelajaran matematika dengan konteks budaya membantu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama saat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

## SIMPULAN

Simpulan penelitian ini terdapat empat manfaat dari Peran matematika dalam melestarikan budaya lokal melalui konteks pembelajaran etnomatematika yaitu, 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) Melestarikan budaya lokal, 3) Meningkatkan kreatifitas siswa, 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Keempat manfaat ini berperan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa. Dengan memadukan matematika dan budaya lokal siswa tidak hanya menguasai konsep matematika dari sisi kognitif saja, tapi juga terlibat secara emosional dan sosial. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, serta mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran berbasis etnomatematika juga menjadi sarana pelestarian nilai-nilai budaya yang mulai terpinggirkan dalam arus modernisasi.

## REFERENSI

- Adela, D., & Al-Akmam, M. (2024). Upaya Pelestarian Budaya Sunda di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 191-198. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.153>.
- Agustin, M., Nurito, N., Wijayanti, I., Rizqiah, N., & Nurpratiwiningsih, L. (2025). Peran pendidikan dalam pelestarian budaya Bali pada penerus muda dan masyarakat lokal. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 4(1), 86-99. <https://doi.org/10.55606/concept.v4i1.1796>.
- Aisara, F., Nursaptini, N., & Widodo, A. (2020). Melestarikan kembali budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk anak usia sekolah dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 149-166. <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/4411/1708>.

- Ajmain, A., Herna, H., & Masrura, S. I. (2020). Implementasi pendekatan etnomatematika dalam pembelajaran matematika. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 45-54. <https://doi.org/10.26618/sigma.v12i1.3910>.
- Andriawan, B. (2014). Identifikasi kemampuan berpikir logis dalam pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Sidoarjo. *MATHEdunesa*, 3(2). <https://doi.org/10.33603/e.v7i2.3364>.
- Apriastuti, N. N. A. A. (2019). Bentuk, fungsi dan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa di kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia*, 8(1), 48-58. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/2989/1613](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/2989/1613).
- Chrissanti, M. I. (2018). Etnomatematika sebagai salah satu upaya penguatan kearifan lokal dalam pembelajaran matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, 243-252. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.191>.
- Courant, R., Robbins, H., & Stewart, I. (1996). *What is mathematics? An elementary approach to ideas and methods* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Fajriyah, E. (2018). Peran etnomatematika terkait konsep matematika dalam mendukung literasi. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 114-119). <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/19589>.
- Hardiarti, S. (2017). Etnomatematika: Aplikasi bangun datar segiempat pada candi muaro jambi. *Aksioma*, 8(2), 99-110. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1707>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 316-324. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Husnaidah, M., Hrp, M. S., & Sofiyah, K. (2024). Konsep dasar matematika fondasi untuk berpikir logis. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(12), 1-43. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/view/6755>.
- Jannah, A., Widayati, W., & Kusmiyati, K. (2017). Bentuk dan makna kata makian di terminal purabaya surabaya dalam kajian sosiolinguistik. *Jurnal Ilmiah Fonema*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/fn.v4i2.758>.
- Kencanawaty, G., Febriyanti, C., & Irawan, A. (2020). Kontribusi etnomatematika dalam pembelajaran matematika tingkat sekolah dasar. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(2), 255-262. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i2.1107>.
- Kurniawati, I., Kurniasari, H., & Apriansah, D. (2025). Peran etnomatematika dalam melestarikan budaya bangsa melalui pembelajaran matematika di sekolah

- dasar. *Walada: Journal of Primary Education*, 4(1).  
<https://doi.org/10.61798/wjpe.v4i1.282>.
- Martyanti, A., & Suhartini, S. (2018). Etnomatematika: Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui budaya dan matematika. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 1(1), 35-41.
- Mirayani, P., Widana, I. W., & Purwati, N. K. R. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem solving dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021. *Widyadari*, 22(2), 429-438.  
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/1415/1087>.
- Pertiwi, A. K., Sugiaryo, S., & Prihastari, E. B. (2021). Analisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal etnomatematika di MIM Girimargo Sragen. *Jurnal Sinektik*, 4(2), 98-106.  
<https://doi.org/10.33061/js.v4i2.6657>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 1552-1561.  
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585/pdf>.
- Ramdani, Y. (2006). Kajian pemahaman matematika melalui etika pemodelan matematika. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 22(1), 1-14.  
<http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/198>.
- Rosidah, N. K., Ifana, S. L., & Ahsani, E. L. F. (2025). Efektivitas pembelajaran matematika berbasis etnomatematika batik kudu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *JMLIPARE*, 1-22.  
<https://doi.org/10.35905/jmlipare.v4i1.12569>.
- Sabarno, S., Halini, H., Rustam, R., & Fitriawan, D. (2022). Etnomatematika pada Keraton Alwatzikhoebillah Sambas sebagai sumber belajar matematika materi geometri. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 1-12.  
<https://doi.org/10.46918/equals.v5i1.1196>.
- Setiyawan, A. (2012). Budaya Lokal Dalam Perspektif Agama: Legitimasi Hukum Adat ('Urf) Dalam Islam. *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 13(2), 203-222.  
<https://doi.org/10.14421/esensia.v13i2.738>.
- Setyaningrum, B., & Diah, N. (2018). Budaya lokal di era global. *Ekpresi Seni*, 20(2), 102-112. <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>.
- Siregar, A. R., Pakpahan, A. F. H., Siregar, E. B., Giawa, F., Siregar, J. M., Ramadhani, N., ... & Hasibuan, R. P. (2024). Etnomatematika sebagai sarana penguatan budaya lokal melalui kurikulum merdeka belajar. In *Prosiding Mahasaraswati*

- Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 3, No. 1, pp. 44-57). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/Proseminaspmatematika/article/view/8841>.
- Sumarni, Y. (2018). Matematika dalam ilmu manajemen. *Education*, 1(2), 11-24. <https://core.ac.uk/download/pdf/229577945.pdf>.
- Sutarni, S., & Gatinigsih, R. (2022). Improving Mathematical Critical Thinking Ability Through Realistic Mathematics Learning In JHS Students. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 9(1), 46-56. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v9i1.48750>.
- Tafonao, T., & Zega, Y. K. (2022). Gereja menghadapi fenomena Transnasionalisme: Sebuah tawaran konstruksi pendidikan kristiani bagi remaja yang berbasis pada pelestarian budaya lokal. *Kurios*, 8(2), 511-524. <https://doi.org/10.30995/kur.v8i2.558>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 370-378. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 187-192. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v5i3.2719>.
- Yulianasari, N., Salsabila, L. L., & Maulidina, N. (2023, August). Implementasi etnomatematika sebagai cara untuk menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari. In *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika* (Vol 3, pp. 462-472). <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/santika/article/view/1340/610>.